

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) memberikan gambaran pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi para investor. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan (Brigham dan Houston, 2004) dalam (Chairunesia, Sutra, dan Wahyudi, 2018). Laba merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan, terlihat bagaimana kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, maupun prospek dimasa yang akan datang. Laba yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik. Pertumbuhan laba yang baik akan meyakinkan atau menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (Wiratna, 2017) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pengguna analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua untuk pihak internal dan pihak eksternal. Menurut Sartono (2012), analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

3. Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan total biaya-biaya dan pengeluaran dalam periode tertentu (M. Nafarin, 2007). Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya (Abdul Halim & Bambang Supomo, 2005).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direlaisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan pendapatan tersebut.

Chariri dan Ghozali (2003) menyebutkan laba memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar – benar terjadi.
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pada dasarnya perusahaan beroperasi agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Semakin tinggi laba perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Kekayaan perusahaan dapat meningkat salah satunya karena perolehan laba. Laba

yang diperoleh perusahaan tentu saja tidak hanya untuk suatu saat saja, tetapi perolehan laba ini setidaknya harus terjadi secara terus menerus.

Informasi laba akan berguna dalam memberikan prediksi terhadap pertumbuhan laba, dimana prediksi dibuat dengan mengolah informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Prediksi pertumbuhan laba sangat berguna bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, serta bagi manajemen untuk mengevaluasi kebijakan– kebijakan yang telah mereka terapkan. Suatu perusahaan pada tahun tertentu dapat mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan, akan tetapi untuk tahun berikutnya pertumbuhan laba perusahaan tersebut dapat mengalami penurunan. Tingkat pertumbuhan laba pada suatu perusahaan tidak dapat dipastikan kenaikan maupun penurunannya. Laba dipandang sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba dan peristiwa yang akan terjadi. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output. Laba yang lebih rendah merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan produk lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019 yang dilakukan oleh (Indriani,Rizan,Maulana, 2023) diperoleh hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Leslie & Bayu, 2021) dalam Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2016-2019 memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba, dan terdapat pengaruh signifikan debt to asset ratio, return on asset, total asset turnover dan current ratio yang tinggi. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang nantinya akan mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wanda & Tony, 2021) dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa *firm size*/ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif pada pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan laba, *net profit margin* memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba, *total assets turnover* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Isnainah, 2016) dalam pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan kalbe farma tbk periode 2017-2014) menyatakan bahwa secara parsial *debt to assets ratio* memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba, secara parsial variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba, secara parsial variabel *inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara parsial variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Tamara,Sri&Joy, 2020) pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada industry food and beverages periode 2017-2019 menarik kesimpulan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif tidak

signifikan pada pertumbuhan laba, *total assets turnover* memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada pertumbuhan laba, *net profit margin* memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada pertumbuhan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Inna,Maryono,Agus, 2020) pada penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 menyatakan bahwa *net profit margin* dan *return on assets* berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan laba, sedangkan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan laba, akan tetapi *current ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ayu,Wahyu,Sriyanti, 2023) dalam penelitian berjudul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* pada pertumbuhan laba menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba, *debt equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba, *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun secara simultan *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuslinda,Gusron, 2022) pada penelitian pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 menyatakan bahwa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah 30%, secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba, sedangkan *total assets turnover* berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Erma,Ayu,Alwiyah, 2018) pada penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017) menyatakan bahwa secara parsial

return on assets tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, volatilitas penjualan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba, namun ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hajering & Muslim, 2022) pada jurnal penelitian pengaruh rasio-rasio keuangan pada pertumbuhan laba, menunjukkan hasil bahwa *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial hanya *current ratio* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurul, Clarissa, Nirza, 2024) pada penelitian faktor-faktor pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022 menyatakan bahwa secara parsial *current ratio*, *total assets turnover*, *inventory turnover*, dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, untuk *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, dan *net profit margin* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun pengaruhnya tetap positif, secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suyono, Yusrizal, Septi 2019) pada penelitian analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *receivable turnover* dan *size* perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 menyatakan bahwa secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *receivable turnover* dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, secara simultan variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti (tahun)	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Indriani,Rizan,Maulana, 2023)	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on equity</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 4. <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio</i> terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di BEI periode 2016-2019. (Leslie & Bayu, 2021)	<i>Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Current Ratio</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba. 2. terdapat pengaruh signifikan debt to asset ratio, return on asset, total asset turnover dan current ratio yang tinggi. 3. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang nantinya akan mendorong pertumbuhan laba perusahaan.
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. (Wanda & Tony, 2021)	<i>firm size/ukuran perusahaan, debt to equity ratio, net profit margin, total assets turnover</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>firm size/ukuran</i> perusahaan tidak berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. 2. <i>debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh

					negatif pada pertumbuhan laba. 3. <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba. 4. <i>total assets turnover</i> tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.
4	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan kalbe farma tbk periode 2017-2014) (Isnainah, 2016)	<i>debt to assets ratio, net profit margin, inventory turnover, return on equity</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>debt to assets ratio</i> memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. 2. <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. 3. <i>inventory turnover</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. variabel <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan pada

					pertumbuhan laba.
5	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada industry food and beverages periode 2017-2019. (Tamara,Sri&Joy, 2020)	<i>current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>current ratio</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada pertumbuhan laba. 2. <i>debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada pertumbuhan laba. 3. <i>total assets turnover</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada pertumbuhan laba. 4. <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada pertumbuhan laba.
6	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021(Inna,Maryono,Agus, 2020)	<i>net profit margin, return on assets, debt to assets ratio, current ratio dan total</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>net profit margin</i> dan <i>return on assets</i> berpengaruh positif signifikan pada

		<i>assets turnover.</i>			pertumbuhan laba. 2. <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan laba. 3. <i>current ratio</i> dan <i>total assets turnover</i> tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.
7	Pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio, net profit margin</i> pada pertumbuhan laba. (Ayu,Wahyu,Sriyanti, 2023)	<i>current ratio, debt to equity ratio, net profit margin</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. 2. <i>debt equity ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. 3. <i>net profit margin</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 4. secara simultan <i>current ratio, debt equity</i>

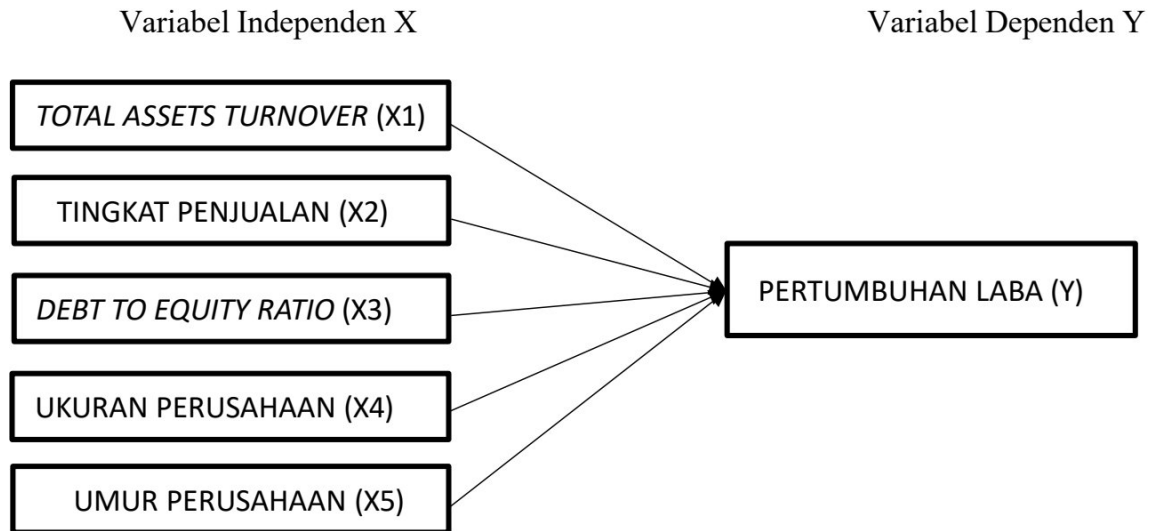
					<i>ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.
8	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total assets turnover</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. (Yuslinda, Gusron, 2022)	<i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total assets turnover</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Pengaruh <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, dan <i>total assets turnover</i> terhadap pertumbuhan laba adalah 30%. 2. Secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. 3. Sedangkan <i>total assets turnover</i> berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.
9	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). (Erma,Ayu,Alwiyah, 2018)	<i>Return on assets</i> , <i>violitas penjualan</i> , <i>ukuran perusahaan</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Secara parsial <i>return on assets</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Ukuran perusahaan

					tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba. 4. Ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
10	Pengaruh rasio-rasio keuangan pada pertumbuhan laba. (Hajering & Muslim, 2022)	bahwa <i>current ratio</i>, <i>total asset turnover</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>total assets turnover</i> dan <i>net profit margin</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>current ratio</i>, <i>total asset turnover</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>total assets turnover</i> dan <i>net profit margin</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. 2. secara parsial hanya <i>current ratio</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap

					pertumbuhan laba. 3. <i>debt to equity ratio, total assets turnover dan net profit margin</i> tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
11	Faktor-faktor pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022. (Nurul,Clarissa,Nirza,2024)	<i>current ratio, total assets turnover, inventory turnover, dan return on assets, quick ratio, debt to equity ratio, debt to assets ratio, dan net profit margin</i>	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	1. secara parsial <i>current ratio, total assets turnover, inventory turnover</i>, dan <i>return on assets</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>quick ratio, debt to equity ratio, debt to assets ratio, dan net profit margin</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun pengaruhnya tetap positif. 3. secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan

					terhadap pertumbuhan laba.
12	Analisis pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>receivable turnover</i> dan size perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. (Suyono, Yusrizal, Septi 2019)	<i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>receivable turnover</i> , size perusahaan	Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	- secara parsial <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>inventory turnover</i>, <i>total assets turnover</i>, <i>receivable turnover</i>, dan size perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. - secara simultan variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

D. Hipotesis

Setelah mengkaji kajian teoritis sebelumnya berikut akan dijelaskan pengembangan pada studi ini.

1. Hubungan *Total Assets Turnover* pada pertumbuhan laba

Total Assets Turnover merupakan salah satu perbandingan kegiatan yang membuktikan keahlian industri dalam memakai semua aktiva untuk menghasilkan pemasaran ataupun pemasukan (Sirait, 2017). Perbandingan kegiatan ini merupakan salah satu tipikal perbandingan yang menggambarkan ahli tidaknya suatu industri dalam menggunakan energi secara efisien serta dapat berhubungan dengan aktivitas operasional industri dengan totalitas untuk memperoleh pemasaran yang baik. Semakin besar perbandingan semakin baik, hal ini dibuktikan jika aktiva industri bisa lebih pesat menghadapi rotasi serta mencapai keuntungan dan terus memiliki daya guna dalam menciptakan pemasaran. Bisa disimpulkan jikalau terdapat akibat yang penting *total assets turnover* pada perkembangan keuntungan (Gunawan & Wahyuni, 2013). Maka hipotesis yang dapat dikembangkan ialah:

H1 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif pada pertumbuhan laba

2. Hubungan Tingkat penjualan pada pertumbuhan laba

Pemasaran menentukan keberlangsungan suatu produksi dalam industri. Dengan pemasaran yang baik industri dapat meningkatkan profit/keuntungan. Tingginya Tingkat pemasaran mempengaruhi tingginya laba pada suatu industri. Tingkatan pemasaran mempengaruhi pentingnya perkembangan keuntungan (Rice, 2016). Maka hipotesis yang dapat dikembangkan ialah:

H2 : Tingkat penjualan berpengaruh positif pada pertumbuhan laba

3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* pada pertumbuhan laba

Debt to equity ratio merupakan perbandingan yang dipakai untuk mengukur besarnya nisbah pinjaman pada modal (Hery, 2016). Persentase perbandingan DER sangat kecil adalah 100% (Sirait, 2017). Pada umumnya hutang dengan jangka waktu yang panjang dan dalam jumlah besar akan semakin besar juga bunga yang harus dibayar suatu perusahaan, hal ini mengakibatkan pengaruh yang besar juga bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Besarnya DER membuktikan aransemen hutang terus menjadi besar dibandingkan ekuitas industri dan akan berakibat pada bobot industri, hal ini dapat mengurangi keuntungan industri. Menurut penelitian (Esti, 2018) menjelaskan jika DER berpengaruh penting pada perkembangan keuntungan. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif pada pertumbuhan laba

4. Hubungan Ukuran Perusahaan pada pertumbuhan laba

Semakin besar dimensi/ukuran suatu industri maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh. Dimensi/ukuran suatu industri yang telah menjadi besar memerlukan pengalaman yang

lama, terlebih pengetahuan tentang manajemen suatu industri dapat menolong industri dalam menciptakan keuntungan yang besar. Akibat positif yang sangat penting diciptakan melalui dimensi industri yang berpengaruh pada keuntungan (Puspa, 2017). Maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pertumbuhan laba

5. Hubungan Umur Perusahaan pada pertumbuhan laba

Umur suatu perusahaan membuktikan bahwa suatu industri dapat berjalan dengan baik atau tidak. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin berpengalaman juga suatu industri dalam mengelola produksi hingga menjadi sebuah keuntungan. Banyak industri baru yang belajar dengan industri yang sudah lama berdiri agar industrinya dapat berlangsung lama dan tentunya memiliki harapan laba akan semakin meningkat. Semakin lama industri itu berdiri juga menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat terkait barang industri yang dihasilkan, hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor pertumbuhan laba yang signifikan bagi pelaku industri. Menurut (Febriani. 2019) menjelaskan jika usia industri dengan cara parsial mempunyai akibat negatif pada perkembangan keuntungan. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H5 : Umur perusahaan berpengaruh positif pada pertumbuhan laba